

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan. Kemudian, pendekatan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan pengambilan keputusan manajerial yang didasarkan atas penggunaan metode-metode ilmiah dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk membantu peneliti dalam membuat keputusan atau kebijakan. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu di Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin.¹

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 25 santri mahasiswa Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin sebagai tempat mahasiswa/mahasantri UIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal Alquran. Serta Ustadz/pengajar yang menjadi pembimbing di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

¹Bernardus Y. Nugroho, Ferdinand D. Saragih, & Umanto Eko, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 1

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah korelasi antara kemampuan menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri Mahasiswa PTM Al- Amanah Banjarmasin.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi, yang mencari hubungan antara variabel x dan variabel y. Variabel x ialah kemampuan menghafal Alquran serta variabel y ialah indeks prestasi kumulatif dari santri mahasiswa ptq al-amanah Banjarmasin. Metode yang digunakan ialah metode deskripsi ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasantri di Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin.²

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer berupa kemampuan menghafal Alquran dan hasil indeks prestasi kumulatif santri mahasiswa Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin.

Sedangkan data sekunder berupa informasi tentang latar belakang berdirinya Pondok *Tahfizh* Alquran Al-Amanah, siapa pengasuh dan para ustadz, struktur kepengurusan, jumlah mahasantri, dan lain-lain.

² Nasution S, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 24

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan yang berada di lokasi penelitian yaitu para santri mahasiswa Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Al-Amanah, serta informan yang dianggap penting dalam penelitian ini. Penentuan informan ditetapkan berdasarkan relevansi tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, pemilihan orang sebagai sumber data penelitian ditetapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan lapangan.
- b. Dokumen yaitu indeks prestasi kumulatif mahasiswa PTM Al-Amanah yang dikeluarkan oleh UIN Antasari.

Penentuan data dan sumber data ini berdasarkan pertimbangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Semua data dan sumber data yang terlibat akan digali informasinya sehingga akan diperoleh gambaran yang lengkap tentang korelasi kemampuan menghafal Alquran dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa PTQ Al-Amanah:

Tabel. 3.4 Instrumen Data dan Sumber Data Penelitian

No	DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Data hafalan dan IPK santri mahasiswa yang mendapatkan beasiswa	Mahasiswa dan dokumen SIAKAD	Tes dan Dokumenter

No	Data	Sumber Data	TPD
2	Data Penunjang a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren <i>Tahfizh</i> Mahasiswa Al-Amanah b. Gambaran umum Pondok <i>Tahfizh</i> Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin c. Keadaan santri mahasiswa Pondok <i>Tahfizh</i> Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin d. Visi dan Misi Pondok <i>Tahfizh</i> Mahasiswa Al-Amanah Banjarmasin e. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok <i>Tahfizh</i> Mahasiswa Al – Amanah Banjarmasin	Pimpinan atau Ustadz Pondok/Lembaga	Pondok

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan fakta di lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik berikut ini:

1. Teknik Tes

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Disini peneliti mengukur kemampuan santri mahasiswa dalam menghafalkan Alquran dari satu surah dalam juz 30 yaitu surah An-Naba.³

2. Teknik Wawancara

³Helmi Wibowo, “Implikasi Kompetensi IT Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar di Perguruan Tinggi Vokasional Universitas Pendidikan Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013, h. 35.

Teknik wawancara ini penulis gunakan kepada informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung mengenai sistem menghafal, proses menghafal, metode yang digunakan dan problematika yang dihadapi dalam menghafal Alquran dikalangan mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin.

3. Teknik Dokumentasi

Penulis lakukan guna melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Sumber data dari teknik dokumentasi adalah berupa bahan tulis. Bisa berbentuk buku, surat, arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Desain Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana mengukur variabel kemampuan santri PTM Al-Amanah Banjarmasin dalam menghafal Alquran, maka sebelumnya peneliti akan kemukakan desain pengukurannya berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Ustadz pembimbing tahfizh Alquran PTM Al-Amanah. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian hasil hafalan adalah Ustadz pembimbing tahfizh Alquran itu sendiri.

Beberapa indikator yang akan digali untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghafal Alquran, yakni sebagai berikut:

1. *Fashohah* penyebutan *Makhrāj al-Huruf* dalam membaca Alquran.
2. Kemampuan menghafal Alquran berdasarkan ilmu tajwid.
3. Kelancaran hafalan Alquran Santri Mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin.
4. Banyaknya hafalan Alquran Santri Mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin.

Kalau kita melihat indikator penilaian yang digunakan diatas, hal ini terlihat hampir sama dengan indikator penilaian kemampuan membaca Alquran. Tetapi dalam hal ini ada penambahan indikator penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan menghafal Alquran yaitu kelancaran dan banyaknya hafalan santri mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin ketika penilaian ujian dilaksanakan. Keempat indikator diatas tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena keempat indikator penilaian tersebut saling berkaitan. Adapun untuk mengukur kemampuan diatas, peneliti hanya berpedoman kepada nilai yang diberikan oleh Ustadz pembimbing tahfizh Alquran.

Dalam variabel kemampuan menghafal Alquran peneliti merumuskan beberapa kisi-kisi instrumen Tes Lisan yang akan digunakan dalam menilai kemampuan menghafal Alquran surah (An-Naba) santri mahasiswa PTM Al-Amanah sebagai berikut:

Kisi-Kisi Instrumen Tes Lisan Kemampuan Menghafal Alquran

Tabel 3.5 Indikator Penilaian Kemampuan Menghafal

Variable	Indikator
Kemampuan Menghafal Alquran	1. Menguasai ilmu tajwid 2. Pengucapan makhrijul huruf 3. Lancar/fasih menghafal Alquran

Untuk kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

a. Indikator lancar menghafal Alquran:

Tidak terbata-bata dalam menghafal dan kesesuaian antara ayat satu dengan ayat berikutnya.

- 1) Tinggi : 7-9

2) Sedang : 4-6

3) Rendah : 1-3

b. Indikator menguasai ilmu tajwid:

Yang termasuk dalam ilmu tajwid adalah panjang-pendek, hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati dan ghunnah.

1) Tinggi : 7-9

2) Sedang : 4-6

3) Rendah : 1-3

c. Indikator pengucapan makharijul huruf

1) Tinggi : 7-9

2) Sedang : 4-6

3) Rendah : 1-3

Tabel. 3.6 Kualifikasi Nilai Akhir

Kemudian untuk menghitung skor, peneliti menggunakan *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus sebagai berikut

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata

Fx : Jumlah Skor yang diperoleh

N : Responden

Dengan adanya desain pengukuran atau indikator penilaian tersebut nantinya akan terlihat kemampuan menghafal Alquran berdasarkan penilaian hasil hafalan yang dilakukan oleh Ustadz pembimbing tahfizh Alquran kepada Mahasantri PTQ Al-Amanah Banjarmasin dalam menghafal.

G. Teknik Pengelohan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Untuk mengelolah data yang telah diperoleh agar lebih dapat mudah di pahami, penulis menggunakan beberapa teknik pengelolaan data, yakni:

- a. Tabulasi, yakni menuangkan data ke dalam tabel agar dapat dilihat.
- b. Klasifikasi, yakni proses pengelompokkan/pengkategorisasian data yang telah diperoleh sesuai dengan jenis dan sifatnya.
- c. Editing, yakni memberikan penjelasan/penafsiran lebih lanjut terhadap data yang memang perlu dijelaskan agar mudah dipahami dan dimengerti.

H. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, penulis membagi kepada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi dan berkonsultasi dengan dosen penasehat.
 - c. Mengajukan desain proposal skripsi kepada biro skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan seminar proposal skripsi
 - b. Melakukan revisi proposal skripsi berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dosen penasehat.
 - c. Membuat surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyampaikan surat riset penelitian terhadap pihak terkait.
 - b. Mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan sesuai dengan teknik yang telah digunakan.
 - c. Mengolah, menyusun dan menganalisi data.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian.
 - b. Membuat laporan hasil penelitian ke dalam skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin untuk dipertahankan.